

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA) **UNTUK MENGUKUR *UNIDIMENSIONAL*** **INDIKATOR PILAR PENGEMBANGAN** **PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Haqiqi Rafsanjani

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Visi dalam roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020-2025 adalah “mewujudkan perbankan syariah yang *resilient*, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan pembangunan nasional”. Visi dalam roadmap tersebut akan dicapai berlandaskan pada tiga pilar arah pengembangan perbankan syariah yang terdiri dari, 1) penguatan identitas perbankan syariah, 2) sinergi ekosistem ekonomi syariah, 3) penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan. Dari ketiga pilar tersebut kemudian diturunkan ke dalam inisiatif strategis dan diturunkan lagi ke dalam beberapa program kerja. Penelitian ini mengukur unidimensionalitas indikator penyusun tiap variabel laten dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis*. Variabel laten yang digunakan adalah penguatan identitas perbankan syariah, sinergi ekosistem ekonomi syariah, dan penguatan peraturan, perizinan, pengawasan. Variabel laten tersebut merupakan penyusun 3 pilar pengembangan perbankan syariah. Hasil pengukuran *first order* CFA pada variabel latennya signifikan diukur oleh variabel-variabelnya, didapatkan nilai t-hitung pada nilai *loading factor* > 1,65. Pada *second order* CFA, nilai *loading factor* juga signifikan berpengaruh dalam menyusun parameter pilar pengembangan perbankan syariah. Metode ini

Paper type: Research paper

*Corresponding author: rafsanjanihaqiqi@gmail.com

Received: February 06, 2022; Accepted: June 12, 2022; Available online: August, 10, 2022

Cite this document:

Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 620-637. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.14394>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

berhasil menunjukkan unidimensionalitas data parameter pilar pengembangan perbankan syariah, sehingga tidak ada indikator yang dikeluarkan dari pengukuran. Dimana variabel laten pertama mendapatkan kontribusi terbesar dari indikator penyusunnya sebesar 86,7%, variabel laten kedua sebesar 91,4%, dan variabel laten ketiga sebesar 89,7%.

Kata kunci : Analisis Faktor Konfirmatori, Identitas Perbankan Syariah, Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah, penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi tidak berbasis bunga tetapi digunakan sistem bagi hasil pada kegiatan usaha pokoknya (Muhammad, 2005), (Ascarya, 2007), (Antonio, 2003). Secara umum, produk bank syariah yang ditawarkan terdiri dari tiga bagian produk, diantaranya: 1) produk penghimpunan dana (*funding*), 2) produk penyaluran dana (*financing*), dan 3) produk jasa (*service*) (Rianto, 2012), (Karim, 2010), (Rafsanjani & Sukmana, 2014).

Saat ini, pertumbuhan positif telah dicapai perbankan syariah di Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan pada laporan statistik perbankan syariah sampai dengan september 2021, terdapat 12 BUS, 21 UUS, dan 165 BPRS. Sementara itu, total aset perbankan syariah mencapai Rp. 646,2 Triliun. Aset tersebut tumbuh sebesar 12,22% (yoy), pertumbuhan aset tersebut ditopang dari Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dicatat tumbuh sebesar 7,45% (yoy) dan 9,41% (yoy), dengan market share perbankan syariah sebesar 6,52% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Berdasarkan pada data tersebut, maka pertumbuhan perbankan syariah harus diupayakan untuk terus dinaikkan. Oleh karena itu, transformasi perbankan syariah harus dilakukan agar daya saing tinggi bisa dimiliki oleh perbankan syariah, sehingga kontribusi terhadap perekonomian nasional bisa ditingkatkan. Layanan keuangan yang diberikan Perbankan syariah harus terdepan berkontribusi dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta mampu diterapkannya prinsip *Creating Shared Value* (CSV) yang pada prinsipnya merupakan penerapan dari *maqashid syariah* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Berdasarkan pada roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020-2025, transformasi yang dilakukan agar perbankan syariah mampu berdaya saing tinggi, meliputi: 1) keunikan model bisnis/produk yang berdaya saing tinggi harus dimiliki perbankan syariah, 2) ekosistem ekonomi dan keuangan syariah harus dioptimalkan oleh perbankan syariah, 3) fungsi keuangan komersial dan sosial harus diintegrasikan oleh perbankan syariah, 4) SDM yang berkualitas dan TI yang mutakhir harus dimiliki perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Agar transformasi tersebut bisa dicapai, maka visi dalam roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2020-2025 yaitu “Mewujudkan perbankan syariah yang *resilient*, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan pembangunan sosial”. Visi dalam roadmap tersebut akan dicapai berdasarkan pada 3 (tiga) pilar arah pengembangan perbankan syariah, yaitu: 1) penguatan identitas perbankan syariah, 2) sinergi ekosistem ekonomi syariah, 3) penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Ketiga pilar arah pengembangan perbankan syariah tersebut terdiri dari beberapa inisiatif strategis didalamnya. Pada pilar penguatan identitas perbankan syariah terdiri dari: 1) penerapan nilai-nilai syariah, 2) mengembangkan keunikan produk syariah yang berdaya saing tinggi, 3) memperkuat permodalan dan efisiensi, 4) mendorong digitalisasi. Selanjutnya pilar kedua yaitu sinergi ekosistem ekonomi syariah, terdiri dari: 1) sinergi dengan industri halal, 2) sinergi antar lembaga keuangan syariah, 3) sinergi dengan lembaga keuangan sosial Islam, 4) sinergi dengan kementerian dan lembaga, 5) meningkatkan *awareness* masyarakat dalam kerangka ekosistem ekonomi syariah. Pilar terakhir yaitu penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan, terdiri dari: 1) akselerasi proses perizinan melalui adopsi teknologi, 2) mengembangkan pengaturan yang kredibel dan adaptif, 3) meningkatkan efektivitas pengawasan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pada penelitian ini, penguatan identitas perbankan syariah, sinergi ekosistem ekonomi syariah, dan penguatan perizinan, pengaturan dan pengawasan digunakan sebagai variabel laten eksogen, yang merupakan penyusun dari pilar pengembangan perbankan syariah. Sementara itu, beberapa inisiatif strategis yang menjadi bagian dalam pilar tersebut digunakan sebagai variabel laten endogen, sedangkan indikator-indikator diambil dari program kerja.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis indikator-indikator dari pilar pengembangan perbankan syariah mana yang

seharusnya dipakai dalam mendukung visi roadmap pengembangan perbankan syariah 2020-2025. Oleh karena itu dilakukan pengukuran *unidimensional* masing-masing penilaian indikator dan melihat kontribusi terbesar penyusun variabel latennya dengan menggunakan metode *confirmatory factor analysis* (CFA).

TINJAUAN TEORI

2.1. *Confirmatory Factor Analysis*

Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan salah satu dari dua pendekatan utama dalam analisis faktor. CFA merupakan metode dengan model dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel laten ditentukan terlebih dahulu serta memerlukan identifikasi parameter (Wijanto, 2008).

Lima elemen penting pada CFA, yaitu variabel laten, variabel indikator (ξ), loading faktor (λ) dalam setiap indikator, hubungan *construct* (ρ), dan *error* (δ) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel indikator (Hair et al., 2008). Model umum dari CFA adalah sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \delta \quad (2.1)$$

Dimana:

- X = vektor bagi variabel-variabel indikator berukuran $q \times 1$
- Λ_x = matriks bagi *factor loading* (λ) atau koefisien yang menunjukkan hubungan x dengan ξ berukuran $q \times n$
- ξ = variabel laten berukuran $n \times 1$
- δ = vektor bagi galat pengukuran berukuran $q \times 1$

CFA dibagi menjadi dua, yaitu *First Order Confirmatory Factor Analysis* dan *Second Order Confirmatory Factor analysis* (Hair et al., 2008). Dalam *First Order Confirmatory Factor Analysis* variabel laten diukur berdasarkan beberapa indikator yang dapat diukur secara langsung.

$$\begin{aligned} x_1 &= \lambda_1 \xi + \delta_1 \\ (2.2) \\ x_2 &= \lambda_2 \xi + \delta_2 \\ \dots &\dots \dots \dots \dots \dots \dots \\ x_p &= \lambda_p \xi + \delta_p \end{aligned}$$

Dengan $x_1, x_2 \dots, x_p$: indikator dari *common factor*
 $\lambda_1, \lambda_2, \dots, \lambda_p$: *loading* dari *pattern/model*

$\delta_1, \delta_1, \dots, \delta_p$: faktor tunggal (*unique factor*) untuk tiap persamaan *error term*

Ada suatu kasus dimana tidak dapat digunakan *First Order CFA* yaitu ketika variabel laten tidak dapat diukur langsung melalui variabel-variabel indikatornya. Sehingga digunakan *higher order* atau *Second-order Confirmatory Factor Analysis*. Persamaan *second-order model* adalah sebagai berikut (Lee, 2007).

$$x = \mathbf{B}(\mathbf{\Lambda}\xi + \delta) + \varepsilon = \mathbf{B}\mathbf{\Lambda}\xi + \mathbf{B}\delta + \varepsilon \quad (2.3)$$

Dimana, \mathbf{B} dan $\mathbf{\Lambda}$ adalah matriks *loading* faktor, ξ adalah random vektor variabel laten, serta ε dan δ adalah residual. Sedangkan matriks kovarians \mathbf{x} dirumuskan sebagai berikut.

$$\Sigma(\theta) = \mathbf{B}(\mathbf{\Lambda}\Phi\mathbf{\Lambda}' + \theta_\delta)\mathbf{B}' + \theta_\varepsilon \quad (2.4)$$

Secara umum terdapat tiga kategori identifikasi pada persamaan simultan, yaitu: 1) *Unidentified*, 2) *Just Identified*, 3) *Over Identified* (Hair et al., 2008). Selanjutnya, estimasi parameter yang digunakan yaitu *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), dengan mensyaratkan data yang mengikuti distribusi normal (Brown, 2006).

2.2. Kriteria *Goodness of Fit*

Ada beberapa metode kebaikan (*Goodness of Fit*) sesuai model secara menyeluruh yaitu *Absolut Fit Measure* dan *Increment Fit Measure* dengan perincian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1. dibawah ini.

Tabel 2.1. Indeks Pengujian Kelayakan Model

No	<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
1	<i>Chi-Square</i> (χ^2) Statistics	Diharapkan kecil (< nilai tabel)
2	χ^2 Significance Probability	≥ 0.05
3	GFI	≥ 0.90
4	RMSEA	≤ 0.08
5	AGFI	≥ 0.90

Setelah didapatkan kecocokan model dan data keseluruhannya baik, selanjutnya yaitu dengan dilakukan evaluasi dan diuji kecocokan model

pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas yaitu digunakan uji *construct reliability*, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n L_i]^2}{[\sum_{i=1}^n L_i]^2 + [\sum_{i=1}^n e_i]} \quad (2.5)$$

METODE PENULISAN

3.1. Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dari penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap karyawan perbankan syariah (Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPR Syariah) di Kota Surabaya. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 121 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA).

3.2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen yaitu, 1) Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS), 2) Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES), 3) Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP). Ketiga variabel tersebut merupakan variabel penyusun pilar pengembangan perbankan syariah sebagai pendukung visi dalam roadmap perbankan syariah Indonesia 2020 – 2025.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Laten Eksogen	Variabel Laten Endogen		Indikator
Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)	Penguatan Nilai-Nilai Syariah (PIPS1)	X ₁	Pembentukan <i>code of conduct</i> dan standar kompetensi bank syariah
		X ₂	Implementasi fungsi kepatuhan dan audit intern atas kepatuhan prinsip syariah
	Pengembangan Keunikan Produk Syariah (PIPS2)	X ₃	Pengembangan produk yang dapat memberikan nilai tambah kepada nasabah
		X ₄	Implementasi produk yang mendukung program prioritas nasional
		X ₅	Menyiapkan dasar hukum yang dapat mengakomodir percepatan perizinan produk dan kegiatan usaha bank untuk meningkatkan inovasi

	Penguatan Permodalan dan Efisiensi (PIPS3)	X ₆	Penguatan permodalan bagi BUS dan UUS melalui konsolidasi, penambahan modal dari induk, maupun rencana pengembangan anak usaha	
		X ₇	Penguatan permodalan dan kelembagaan BPRS	
		X ₈	Peningkatan efisiensi perbankan syariah melalui POJK Sinergi Perbankan dan APEX/ <i>Settlement</i> bank bagi BPRS	
	Digitalisasi Perbankan Syariah (PIPS4)	X ₉	Penyiapan infrastruktur TI yang dapat mendukung penerapan digitalisasi perbankan syariah melalui penerapan POJK Sinergi Perbankan	
		X ₁₀	Kebijakan yang mendukung penerapan digitalisasi perbankan syariah dengan teknologi termutakhir	
		X ₁₁	Penerapan <i>common platform</i> untuk mendukung digitalisasi BPRS	
		X ₁₂	Pengembangan modul pendanaan dan pembiayaan sesuai dengan karakteristik akad syariah	
	Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)	Sinergi Dengan Industri Halal (SEES1)	Y ₁	Mendorong peningkatan peran perbankan syariah dalam transaksi keuangan di industri halal
			Y ₂	Mendorong kontribusi bank syariah dalam <i>value chain</i> pelaksanaan ibadah haji/umrah
			Y ₃	Mendorong perbankan syariah untuk menyalurkan kur syariah pada pembiayaan UMKM yang sejalan dengan penguatan industri halal
			Y ₄	Mendorong peningkatan transaksi menggunakan produk dan layanan Bank Syariah dalam transaksi di halal <i>marketplace</i>
		Sinergi Antar Lembaga Keuangan Syariah (SEES2)	Y ₅	Mendorong penggunaan layanan bank syariah melalui sinergi dengan lembaga keuangan syariah lainnya
Y ₆			Mendorong BUS untuk aktif terlibat dalam aktivitas pasar modal syariah	
Sinergi Dengan Lembaga Keuangan Sosial Islam (SEES3)		Y ₇	Optimalisasi dana ZISWAF sekaligus peningkatan integrasi fungsi sosial Bank Syariah	
		Y ₈	Optimalisasi Penggunaan rekening bank syariah pada lembaga keuangan sosial Islam	
		Y ₉	Mendorong bank syariah dalam program pembiayaan perumahan	

	Sinergi Dengan Kementerian Dan Lembaga Lainnya (SEES4)	Y10	Optimalisasi peran bank syariah dalam mendukung program pemerintah dan aktivitas keuangan BUMN
		Y11	Optimalisasi penggunaan Bank Syariah pada semua institusi pendidikan Islam
		Y12	Kerja sama dengan ormas Islam
	Peningkatan <i>Awareness</i> Masyarakat Dalam Kerangka Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES5)	Y13	Melakukan kegiatan edukasi secara bersama-sama dalam ekosistem ekonomi dan keuangan syariah
		Y14	Meningkatkan <i>awareness</i> masyarakat kepada <i>brand</i> IB
		Y15	Meningkatkan peran tokoh keagamaan dalam mengampanyekan perbankan syariah
Y16		Mendukung pengembangan riset yang implementatif	
Penguatan Perizinan, Pengaturan, Dan Pengawasan (PPPP)	Akselerasi Proses Perizinan Melalui Adopsi Teknologi (PPPP1)	Z1	Melakukan pengembangan TI untuk mendukung percepatan proses perizinan
		Z2	Melakukan evaluasi kebutuhan SDM perizinan
		Z3	Melakukan <i>capacity building</i> SDM perizinan perbankan syariah
	Pengembangan Pengaturan Yang Kredibel Dan Adaptif (PPPP2)	Z4	Menyusun ketentuan yang mengedepankan <i>outcome</i> dan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas Bank
		Z5	Menyelaraskan ketentuan dengan perkembangan <i>best practice</i> dan/atau standar internasional
		Z6	Melakukan <i>capacity building</i> SDM pengaturan Perbankan Syariah
	Peningkatan Efektivitas Pengawasan (PPPP3)	Z7	Mendorong pengembangan <i>tools</i> pengawasan Perbankan Syariah
		Z8	Melakukan evaluasi organisasi dan kebutuhan SDM pengawas
		Z9	Melakukan <i>capacity building</i> pengawas Perbankan Syariah

PEMBAHASAN

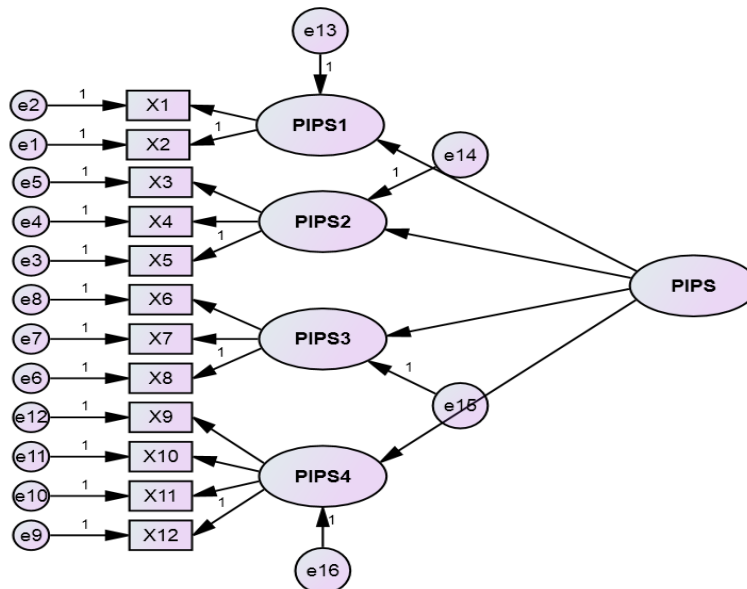
4.1. Analisis Multivariat Normal

Analisis CFA mempunyai asumsi *multivariate* normal yang harus dipenuhi dalam analisis multivariat. Pada penelitian ini 12 variabel laten (diambil dari inisiatif strategis pengembangan perbankan syariah) berdistribusi *multivariate* normal.

4.2. Unidimensional Variabel Laten

1. Variabel Laten Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)

Variabel laten pertama yang merupakan bagian dari pilar pengembangan perbankan syariah adalah Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS). Variabel ini disusun dari tiga variabel laten.



Gambar 4.1. Path Diagram variabel laten Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)

Berdasarkan pada hasil pengujian *loading factor* pada Tabel 4.1. Nilai *estimate (loading factor)* yang diperoleh adalah signifikan, dimana nilai t-hitung > t-tabel (1,65), hal tersebut bisa dikatakan bahwa variabel latennya dapat dijelaskan oleh indikator penyusunnya.

Tabel 4.1. Loading Factor Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)

Variabel	Estimate	t-hitung
PIPS1	0,761	13,210
PIPS2	0,821	15,353
PIPS3	0,805	17,413
PIPS4	0,784	14,732
X4	0,605	14,963
X3	0,645	18,572
X2	0,671	15,473
X1	0,734	14,827
X9	0,619	19,371

X8	0,782	10,261
X7	0,747	13,631
X6	0,701	16,351
X5	0,843	11,293
X12	0,723	17,393
X11	0,689	16,264
X10	0,743	20,472

Hal tersebut berarti tidak ada indikator yang dikeluarkan atau dieliminasi dalam model. Dari model tersebut kemudian dilakukan pengujian nilai matrik varian kovarian dengan pengukuran kesesuaian model *Goodness of Fit*.

Tabel 4.2. Goodness of fit Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)

Kriteria	Cut Off Value	Sebelum Modifikasi		Setelah Modifikasi	
		Hasil	Evaluasi	Hasil	Evaluasi
CMIN	Kecil	542,73	Tidak Baik	147,973	Kecil
Prob.	$\geq 0,05$	0,000	Tidak Baik	0,073	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,943	Baik	0,971	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,974	Baik	0,986	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,872	Marginal fit	0,943	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,987	Baik	0,904	Baik
RMSE	$\leq 0,08$	0,106	Tidak Baik	0,076	Baik

Model CFA (PIPS) yang diukur sebelum modifikasi pada Taabel 4.2. hanya dipenuhi 4 kriteria yaitu, GFI, AGFI, CFI, dan TLI. Sehingga perlu dilakukan modifikasi model dengan semua indikator. Modifikasi model dipilih yang memiliki nilai MI (*Modification Indexes*) terbesar. Setelah dilakukan modifikasi model didapatkan kriteria yang lebih baik. Selanjutnya, nilai reliabilitas komposit indikator-indikator (*construct reliability*) pada *first* dan *second order* CFA pada variabel PIPS ditunjukkan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Reliability Model CFA Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)

Var. Laten	Var. Indikator	Reliabilitas > 0.7	Keterangan
PIPS1	X1, X2	0,934	Reliabel
PIPS2	X3, X4, X5	0,732	Reliabel

PIPS3	X,6, X7, X8	0,874	Reliabel
PIPS4	X9, X10, X11, X12	0,791	Reliabel
PIPS 2 nd order	PIPS1, PIPS2, PIPS3, PIPS4	0,764	Reliabel

Model variabel laten PIPS pada Tabel 4.3 yang diukur pada *first* dan *second order* CFA sudah reliabel. Selanjutnya diperoleh nilai kontribusi tiap-tiap indikator sebelum dan setelah modifikasi, seperti pada Tabel 4.4.

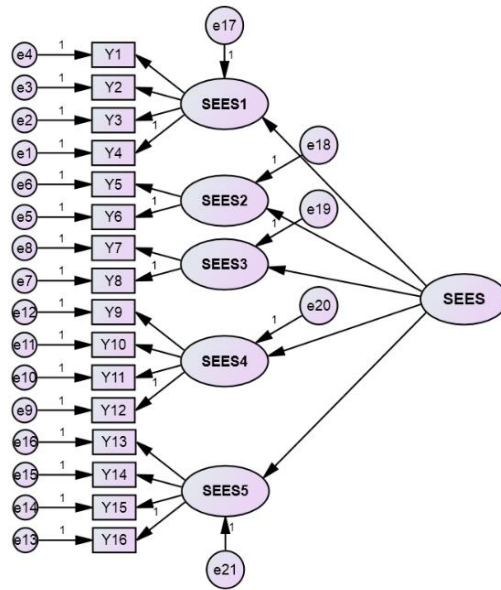
Tabel 4.4. Nilai Kontribusi R^2 Penguatan Identitas Perbankan Syariah (PIPS)

Variabel	Sebelum Modifikasi	Setelah Modifikasi
PIPS1	0,529	0,642
PIPS2	0,741	0,684
PIPS3	0,543	0,405
PIPS4	0,651	0,585
X9	0,487	0,509
X10	0,583	0,599
X11	0,682	0,720
X12	0,641	0,674
X5	0,572	0,598
X6	0,478	0,650
X7	0,753	0,697
X8	0,583	0,605
X1	0,508	0,587
X2	0,837	0,819
X3	0,829	0,867
X4	0,434	0,539

Dijelaskan pada Tabel 4.4 nilai kontribusi (R^2) terbesar terhadap variabel laten PIPS sebelum modifikasi sebesar 83,7%. Sedangkan pada nilai R^2 setelah modifikasi yang memberikan kontribusi terbesar adalah indikator X3 penyusun variabel laten PIPS1 sebesar 86,7%.

2. Variabel Laten Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)

Variabel laten kedua dalam pilar pengembangan perbankan syariah adalah Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES). Variabel ini disusun dari lima variabel laten.



Gambar 4.2. Path Diagram variabel Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)

Model yang dibentuk dalam variabel laten kedua ini teridentifikasi model *over identified*. Selanjutnya dilakukan pengujian *loading factor*.

Tabel 4.5. Loading Factor Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)

Variabel	Estimate	t-hitung
SEES1	0,894	17,930
SEES2	0,709	21,841
SEES3	0,762	18,094
SEES4	0,849	20,382
SEES5	0,803	22,904
Y10	0,763	19,379
Y9	0,785	25,209
Y8	0,708	22,305
Y7	0,726	21,374
Y6	0,830	18,009
Y5	0,790	20,202
Y4	0,728	21,389
Y3	0,737	20,039
Y2	0,706	27,309
Y1	0,805	22,001
Y11	0,793	21,847
Y12	0,770	24,398

Y13	0,807	20,309
Y14	0,904	19,897
Y15	0,769	27,809
Y16	0,726	21,847

Berdasarkan pada nilai *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. setiap variabel laten dapat dijelaskan oleh indikatornya secara signifikan, jika dilihat dari nilai t-hitung, semua indikator > t-tabel (1,65). Selanjutnya dilakukan pengukuran *Goodness of fit* sebelum dan sesudah modifikasi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6. *Goodness of fit* Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)

Kriteria	Cut Off Value	Sebelum Modifikasi		Setelah Modifikasi	
		Hasil	Evaluasi	Hasil	Evaluasi
CMIN	Kecil	361,873	Tidak Baik	117,90	Kecil
Prob.	$\geq 0,05$	0,000	Tidak Baik	0,070	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,917	Baik	0,976	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,843	Marginal Fit	0,910	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,874	Marginal Fit	0,987	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,924	Baik	0,981	Baik
RMSE	$\leq 0,08$	0,092	Tidak Baik	0,060	Baik

Hasil pengukuran *Goodness of fit* yang dilakukan sebelum modifikasi dihasilkan kriteria kurang baik, sehingga dilakukan modifikasi. Nilai nilai yang kurang baik berhasil dinaikkan menjadi baik dari hasil modifikasi.

Tabel 4.7. *Reliability* Model CFA Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)

Var. Laten	Var. Indikator	Reliabilitas > 0.7	Keterangan
SEES1	X1, X2, X3, X4	0,736	Reliabel
SEES2	X5, X6	0,804	Reliabel
SEES3	X7, X8	0,879	Reliabel
SEES4	X9, X10, X11, X12	0,923	Reliabel
SEES5	X13, X14, X15, X16	0,769	Reliabel
SEES 2 nd order	SEES1, SEES2, SEES3, SEES4, SEES5	0,869	Reliabel

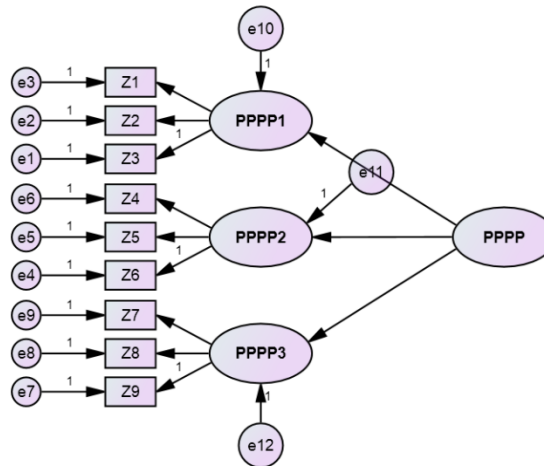
Pada Tabel 4.7. dijelaskan nilai reliabilitas komposit model pengukuran yang diperoleh *First Order* dan *Second Order* CFA SEES dengan nilai > 0,7 menunjukkan bahwa variabel indikator penyusun memiliki konsisten tinggi dan indikator penyusun dapat mengukur secara akurat variabel laten endogenus dan eksogenus SEES. Nilai kontribusi tiap indikator dan variabel laten penyusun variabel laten SEES dapat dilihat dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Nilai Kontribusi R^2 Sinergi Ekosistem Ekonomi Syariah (SEES)

Variabel	Sebelum Modifikasi	Setelah Modifikasi
SEES1	0,741	0,753
SEES2	0,792	0,782
SEES3	0,762	0,772
SEES4	0,783	0,789
SEES5	0,735	0,741
Y10	0,790	0,760
Y11	0,739	0,743
Y12	0,745	0,782
Y13	0,805	0,796
Y14	0,701	0,732
Y15	0,821	0,802
Y16	0,713	0,727
Y7	0,762	0,775
Y8	0,783	0,784
Y9	0,710	0,717
Y1	0,891	0,875
Y2	0,704	0,715
Y3	0,820	0,812
Y4	0,887	0,914
Y5	0,783	0,802
Y6	0,711	0,721

3. Variabel Laten Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP)

Variabel laten ketiga dalam pilar pengembangan perbankan syariah adalah Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP). Variabel ini disusun dari tiga variabel laten.



Gambar 4.3 Path Diagram variabel Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP)

Model variabel ketiga ini merupakan model *over identified*. *Unidimensionalitas* indikator dilihat dari validitas pengukuran, seperti dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Loading Factor Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP)

Variabel	Estimate	t-hitung
PPPP1	0,817	19,738
PPPP2	0,784	21,864
PPPP3	0,794	18,769
Z9	0,844	22,804
Z8	0,723	18,043
Z7	0,795	21,904
Z4	0,782	20,041
Z5	0,894	19,054
Z6	0,871	17,149
Z3	0,803	18,489
Z2	0,902	18,804
Z1	1,028	20,370

Berdasarkan pada nilai *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 4.9. variabel laten mampu menjelaskan tiap indikator. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai

t-hitung semua indikator > t-tabel (1,65). Selanjutnya hasil *Goodness of Fit* dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10. *Goodness of fit* Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP)

Kriteria	Cut Off Value	Sebelum Modifikasi		Setelah Modifikasi	
		Hasil	Evaluasi	Hasil	Evaluasi
CMIN	Kecil	487,71	Tidak Baik	118,09	Kecil
Prob.	$\geq 0,05$	0,001	Tidak Baik	0,072	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,964	Baik	0,972	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,874	Marginal Fit	0,943	Marginal Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,834	Marginal Fit	0,923	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,827	Marginal Fit	0,921	Baik
RMSE	$\leq 0,08$	0,103	Tidak Baik	0,043	Baik

Selanjutnya dilakukan pengukuran reliabilitas komposit dari model pengukuran. Output reliabilitas pada tahap *first* dan *second* CFA seperti pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. *Reliability* Model CFA Penguatan Perizinan, Pengaturan, dan Pengawasan (PPPP)

Var. Laten	Var. Indikator	Reliabilitas > 0.7	Keterangan
PPPP1	Z1, Z2, Z3	0,875	Reliabel
PPPP2	Z4, Z5, Z6	0,764	Reliabel
PPPP3	Z7, Z8, Z9	0,932	Reliabel
PPPP 2 nd order	PPPP1, PPPP2, PPPP3	0,871	Reliabel

Selanjutnya diperoleh nilai kontribusi tiap-tiap indikator sebelum dan setelah modifikasi, seperti pada Tabel 4.12

Tabel 4.12. Nilai Kontribusi R^2 Penguatan Perizinan, Pengaturan, Pengawasan (PPPP)

Variabel	Sebelum Modifikasi	Setelah Modifikasi
PPPP1	0,718	0,647
PPPP2	0,687	0,793
PPPP3	0,775	0,821

Z9	0,506	0,654
Z8	0,644	0,658
Z7	0,608	0,617
Z4	0,809	0,795
Z5	0,798	0,775
Z6	0,547	0,645
Z1	0,892	0,897
Z2	0,904	0,886
Z3	0,690	0,712

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa pilar pengembangan perbankan syariah secara akurat diukur 12 variabel laten dan 37 indikator penyusunnya. Variabel laten penguatan identitas perbankan syariah (PIPS), sinergi ekosistem ekonomi syariah (SEES), dan penguatan perizinan, pengaturan, dan pengawasan (PPPP) menunjukkan bahwa nilai *loading factor* secara signifikan berpengaruh (*unidimensional*) terhadap variabel-variabel laten pada *first order* dan *second order*. Akan tetapi, ada beberapa estimasi memerlukan modifikasi untuk mendapatkan model pengukuran yang baik. Sedangkan nilai kontribusi variabel laten dan indikatornya bervariasi.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disarankan untuk ditambahkan indikator-indikator lain yang dimungkinkan mempunyai kontribusi besar terhadap pengembangan perbankan syariah. Selain itu, untuk indikator-indikator yang mempunyai kontribusi besar terhadap variabel latennya, agar dapat dioptimalkan implementasi program yang sedang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2003). *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Pers.
- Ascarya. (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Brown, T. A. (2006). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research*. The Guilford Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2008). *Multivariate*

- Data Analysis*. Pearson Education Inc.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lee, S.-Y. (2007). *Structural Equation Modeling A Bayesian Approach*. Wiley.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah (Pertama)*. Ekonosia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020 - 2025*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rianto, M. N. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. CV Pustaka Setia.
- Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modelling (SEM) dengan LISREL: Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu.